

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Return saham adalah suatu ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Tujuan investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil selisih harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya lalu dibagi dengan harga penutupan saham tahun sebelumnya. Untuk mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari investasi akan berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung investor. Oleh sebab itu rasa aman sangat diperlukan dalam berinvestasi. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, investor harus bisa mengukur risiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperolehnya (Putriani dan Sukartha, 2014).

Risiko investasi adalah kemungkinan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Risiko juga merupakan

keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian atau bahaya itu didapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya atau relevan yang tersedia. Laporan keuangan cocok digunakan investor dalam berinvestasi karena informasinya yang terpercaya dan relevan.

Laporan keuangan perusahaan mengandung suatu informasi penting yang bisa digunakan sebagai sumber informasi keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan banyak digunakan para investor, salah satu tujuannya adalah sebagai informasi kepada para investor mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas suatu perusahaan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Informasi penting lainnya yang diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi arus kas. Arus kas memiliki arti penting dalam mengevaluasi harga pasar saham karena menggambarkan daya beli umum dan dapat dipindahkan segera dalam perekonomian pasar kepada perorangan maupun organisasi untuk kepentingan tertentu (Purwanti, dkk., 2015).

Dalam laporan arus kas berisi tentang arus kas selama periode tertentu dan akan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. “Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas” (Tumbel, dkk., 2017). Aktivitas operasi merupakan salah satu bagian dari laporan arus kas yang harus diperhatikan, karena sangat berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka pendek dan menjadi hal yang mustahil jika suatu perusahaan yang tidak memiliki likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas jangka

pendek yang memadai mampu bertahan dalam jangka panjang yang penuh tantangan dan hambatan persaingan. Arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan memberikan informasi yang sangat relevan tentang prediksi kondisi dan kinerja perusahaan dimasa datang sehingga perusahaan mampu bertahan. Arus kas bebas (*Free Cash Flow*) sangat penting bagi investor dalam mengukur kekuatan keuangan sebuah perusahaan guna menunjang pertumbuhannya.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Mutia, 2012). Pendapatan dan beban dari operasi utama dalam suatu perusahaan merupakan salah satu yang ditimbulkan dari aktivitas operasi. Sehingga aktivitas operasi dapat mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual, sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Pengumpulan kas dari langganan merupakan arus masuk kas terbesar dari aktivitas operasi. Penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham merupakan arus masuk kas yang kurang penting. Pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak merupakan arus keluar kas operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting, sehingga dalam jangka waktu yang panjang untuk kelangsungan hidup suatu bisnis harus menghasilkan arus kas yang positif dari aktivitas operasi. Apabila dalam suatu bisnis terdapat memiliki arus kas yang negatif dari aktivitas operasi maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak

terbatas. Hal ini dikarenakan arus kas bersih dari aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai ukuran kunci. “Apabila suatu perusahaan menghasilkan arus kas operasi yang positif, maka semakin besar probabilitas yang diharapkan oleh pemodal dan kreditor untuk memperoleh pengembalian investasi dan pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan menurut Harmanto” (2000) dalam Edwar (2014).

Arus kas investasi dikaitkan dengan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik sekuritas hutang dan ekuitas, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya, menurut Riyanto (2011;159) dalam (Sugata, dkk., 2014). Pada laporan arus kas dari kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang dapat digolongkan sebagai investasi di dalam neraca. Pemberian pinjaman juga termasuk dari suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan dari pinjaman tersebut juga akan dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan (Suwetja, 2014). Aktivitas pendanaan juga meliputi kegiatan dalam memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan dalam menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaannya. Kegiatan pendanaan juga mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran pada kreditor hanyalah mencakup pembayaran dari pokok pinjaman. Aktivitas

pendanaan merupakan aktivitas yang dapat mengakibatkan suatu perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman suatu perusahaan. Arus kas pendanaan dapat berguna untuk memprediksi klaim pada arus kas masa yang akan datang oleh para pemasok modal perusahaan.

Free cash flow merupakan aliran kas sisa dari pendanaan dari seluruh proyek yang dapat menghasilkan net present value (NPV) positive yang didiskontokan pada *cost of capital* yang relevan. “Perusahaan dengan *free cash flow* berlebih akan memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya, karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain” menurut Jensen (1986) dalam Harijanto (2017).

Penelitian ini merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini antara lain dilakukan oleh Putriani dan Sukartha (2014) yang memperoleh hasil bahwa variabel arus kas bebas tidak berpengaruh pada *return* saham. Sedangkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham”,

dengan menambahkan komponen dari arus kas yang terdiri dari arus kas aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan arus kas bebas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dirumuskan permasalahan agar pembahasan penelitian ini lebih jelas dan terarah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap return saham?
5. Apakah laba akuntansi berpengaruh pada return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan Di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap return saham
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap return saham.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap return saham.

4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap return saham.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham” diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya tentang pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham

b. Bagi Pihak Manajemen

Yaitu memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham sehingga dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) yang melakukan penelitian dimana variabel independen perubahan Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap variabel dependen *Return Saham*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dua variabel prediktor yang digunakan pada penelitian ini yaitu perubahan arus kas operasi dan perubahan laba akuntansi belum mampu memberikan gambaran tentang variasi perubahan *return* saham.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya menguji satu variabel dari arus kas berupa arus kas operasi, sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi dengan menambahkan variabel independen dari komponen arus kas berupa arus kas dari aktivitas pendanaan, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas bebas.

Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.